

**KUALIFIKASI PETUGAS CODER TERKAIT KETEPATAN KODE  
DIAGNOSIS FRACTURE TAHUN 2017 DI RUMAH SAKIT  
PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**INTISARI**

**Latar Belakang:** Pelaksanaan pengodean diagnosis harus lengkap dan akurat sesuai dengan arahan ICD-10. Diagnosis pasien apabila tidak terkode secara akurat dan tepat maka informasi yang dihasilkan pada tingkat validasi data rendah, hal ini akan mengakibatkan ketidak akuratan dalam pembuatan laporan ataupun klaim jaminan kesehatan. Ketepatan dan keakuratan kode diagnosis didukung oleh kompetensi perekam medis dan informasi kesehatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku dalam melakukan tanggungjawab diberbagai tatanan pelayanan kesehatan. Studi pendahuluan pada tanggal 28 April 2017 di Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan wawancara dengan petugas coding yang berpendidikan akhir D-3 rekam medis serta observasi pada berkas rekam medis sejumlah 30 berkas didapatkan keterangan bahwa 27% kode yang tidak tepat terkait diagnosis fracture.

**Tujuan:** Untuk mengetahui kualifikasi petugas coder terkait ketepatan kode diagnosis fracture pada berkas rekam medis tahun 2017 di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

**Metode Penelitian:** Jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Sampel yang digunakan adalah sampel subjek yaitu petugas pengodean dan supervisor rekam medis.

**Hasil:** Petugas pengodean berulusan D-3 Rekam Medis dan sudah mengikuti pelatihan terkait coding penyakit, serta ketidaktepatan pengisian kode diagnosis pada berkas rekam medis bukan disebabkan dari kualifikasi petugas rekam medis. Ketidaktepatan pengisian kode diagnosis disebabkan karena SIMRS dan kebijakan mengenai penambahan karakter ke-5.

**Kesimpulan:** Ketidaktepatan pengodean disebabkan karena faktor SIMRS yang belum memadai untuk pengodean karakter ke-5 serta belum adanya kebijakan yang mengatur tentang pengodean karakter ke-5 pada berkas rekam medis

**Kata Kunci:** Kualifikasi coder, Ketepatan kode, Diagnosis Fracture.

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Diploma 3 Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Program Studi Diploma 3 Perekam Medis dan Informasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Achmad Yani Yogyakarta.

**QUALIFICATION OF CODER OFFICERS RELATED TO THE  
DECISION CODE OF FRACTURE DIAGNOSIS 2017 IN HOSPITAL  
PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

By:

Lupita Rahmawati Kantara<sup>1</sup>, Rawi Miharti<sup>2</sup>

***ABSTRACT***

**Background:** The implementation of the diagnostic coding should be complete and accurate in accordance with ICD-10 directives. Diagnosis of patients if not encoded accurately and precisely then the information generated at the level of data validation is low, this will result in inaccuracies in making reports or health insurance claims. The accuracy and accuracy of diagnostic codes is supported by the competence of medical recorders and health information possessing knowledge, skills and behavior in carrying out responsibilities in various health care settings. Preliminary study on April 28, 2017 at Installation Medical Record Hospital PKU Muhammadiyah Yogyakarta using interviews with coding officers who have final educational D-3 medical record and observation on the medical record file number of 30 files obtained information that 27% of inappropriate code related to the diagnosis fracture.

**Objective:** To know the qualification of coder officer related to the accuracy of the diagnosis fracture code in the medical record file of 2017 at the General Hospital of PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

**Research Methods:** Type of qualitative descriptive research with phenomenology design. The sample used is subject sample that is encoding officer and supervisor of medical record.

**Results:** The coding officer graduated from D-3 Medical Record and has attended the training related to disease coding, and the inaccuracy of filling the diagnosis code in the medical record file was not caused by the qualification of the medical record officer. Inaccurate filling of diagnosis codes caused by SIMRS and policy regarding the addition of the fifth character.

**Conclusion:** Inaccuracy of coding due to SIMRS factors that have not been overfilled for the coding of the 5th character and the absence of a policy that governs the encoding of the 5th character in the medical record file.

**Keyword:** Qualification coder, Code accuracy, Fracture Diagnosis.

---

<sup>1</sup> A Student of Diploma 3 Medical Record and Health Information Study Program of Achmad Yani High School of Health Science Yogyakarta.

<sup>2</sup> A Consulting Lecture of Diploma 3 Medical Record and Health Information Study Program of Achmad Yani High School of Health Science Yogyakarta.